BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim. Dewasa ini mereka menyadari bahwa penerapan hukum Islam harus menyeluruh diterapkan dalam semua sektor kehidupan, termasuk di dalamnya perekonomian. Sistem perekonomian yang diinginkan oleh sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia adalah berbasis syariah (berlandaskan Al-Quran). Oleh karena itu, MUI sebagai pembimbing dan pelayan umat *(Ra'iy wa khadim al ummah)* mengupayakan adanya perekonomian yang sesuai dengan prinsip Islam yaitu perbankan syariah yang sekarang marak keberadaanya. Bahkan, bank konvensional pun sekarang menyediakan basis syariahnya.

Fenomena perkembangan perbankan syariah ini merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik dan unik, karena fenomena ini terjadi justru di saat kondisi perekonomian nasional berada pada keadaan yang mengkhawatirkan. Meskipun kalau dilihat dari volume usaha perbankan syariah jika dibandingkan dengan total keseluruhan volume usaha perbankan nasional, maka nilainya masih relatif kecil, yaitu sebesar Rp 2,5 trilyun. Sedangkan total volume usaha perbankan nasional secara keseluruhan mencapai angka Rp 1.087 trilyun (http://ib.eramuslim.com).

Beberapa fakta pesatnya pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah:

- Dana Pihak Ketiga, jumlah dana masyarakat yang ditempatkan di perbankan

Keterangan	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Bank umum	1,127,937	1,287,102	1,510,834	1,753,292	1,950,712	2,096,036
Bank syariah	15,581	19,347	28,011	36,852	52,271	58,078
Market share bank syariah	1.38%	1.50%	1.85%	2.10%	2.68%	2.77%

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

- Pembiayaan, jumlah dana yang disalurkan perbankan kepada masyarakat

Pembiayaan	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Bank Umum	695,648	792,297	1,002,012	1,307,688	1,437,930	1,586,492
Bank Syariah	12,405	16,113	20,717	26,109	34,452	46,260
Market share bank syariah	1.78%	2.03%	2.07%	2.00%	2.40%	2.92%

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

- Aset, total kekayaan yang dimiliki perbankan

Aset	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Bank umum	1,469,827	1,693,850	1,986,501	2,310,557	2,534,106	2,678,265
Bank syariah	20,880	26,722	33,016	49,555	66,090	75,205
Market share bank syariah	1.42%	1.58%	1.66%	2.14%	2.61%	2.81%

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset perbankan syariah tumbuh lebih pesat dibandingkan perbankan umum sehingga market share perbankan syariah terhadap perbankan umum senantiasa meningkat. Hal ini ditopang oleh *outlet* perbankan syariah yang tumbuh pesat.

Jumlah Outlet	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Konvensional	8236	9,110	9,680	10,868	12,837	12,972
Syariah	434	509	568	790	998	1,302
Perbandingan	5.27%	5.59%	5.87%	7.27%	7.77%	10.04%

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Selain ekspansi perbankan syariah untuk meningkatkan jumlah outletnya, pertumbuhan outlet yang pesat juga karena maraknya pembukaan bank syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS) ataupun Unit Usaha Syariah (UUS). Perkembangan ini membuat banyak pihak, mulai pemerintah, akademisi, perusahaan hingga masyarakat mencoba untuk memahami perbankan syariah lebih jauh, mulai dari filosofi, sistem operasional hingga produknya.

Dalam rangka akselerasi pencapaian *market share* bank syariah, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru bagi industri perbankan syariah, yaitu PBI No 8/3/PBI/2006. Materi paling penting pada peraturan tersebut adalah penerapan *office channeling* bagi bank-bank syariah. Kebijakan ini merupakan inovasi baru bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Kebijakan *office channeling* juga dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah. Dengan sistem baru ini bank syariah tidak perlu lagi membuka cabang UUS di banyak tempat dalam memberikan pelayanan perbankan syariah. Sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien. Penerapan *office channeling,* akan semakin memudahkan masyarakat melakukan transaksi syariah. Dengan kata lain, akses terhadap lokasi bank syariah yang selama ini menjadi kendala akan dapat teratasi. (http://agustianto.wordpress.com)

Data yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI) sampai dengan akhir tahun 2008 menunjukkan bahwa Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan Syariah di Indonesia yang kian merosot. Nilai dana masyarakat di bank syariah pada akhir Juli 2008 sebesar Rp 32,90 triliun, nilai tersebut lebih kecil Rp 150 miliar dibandingkan dengan dana masyarakat per akhir Juni, yang sebesar Rp 33,05 triliun. Penurunan tersebut diindikasikan karena persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional yang semakin ketat, dalam bentuk agresifitas bank umum dalam menawarkan bunga.

Saat likuiditas di pasar ketat, bank umum berupaya menggaet dana masyarakat dengan mengerek bunga tinggi. Tentunya bunga tinggi ini hanya diberikan pada berbagai produk yang tidak diikutsertakan dalam program penjaminan. Sehingga faktor utama yang menjadi bahan pertimbangan nasabah adalah perolehan bunga dan imbal hasil yang tinggi. Laporan yang dirilis oleh BI menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga di bank umum didominasi oleh nasabah korporat, yaitu institusi dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas Rp. 100 juta untuk simpanan tabungan atau deposito.

Sedangkan nasabah ritel faktor utama yang menjadi bahan pertimbangan adalah berbagai jenis pelayanan dan kemudahan yang ditawarkan, sehingga di pasar retail persaingan bunga cenderung diabaikan. Untuk mempertahankan besaran dana masyarakat, bank syariah kini mulai memberikan nisbah atau bagi hasil simpanan yang lebih kompetitif. Beberapa bank Syariah yang sudah mulai kompetitif memperbaiki struktur nisbahnya diantaranya adalah Niaga Syariah dengan tingkat nisbah berkisar 9,5%-10% untuk nasabah institusi dan untuk

nasabah ritel berkisar 7,75%-8,75%; BSMI juga menaikkan nisbah dari 8,5%-9% menjadi sekitar 10% (http://nustaffsite.gunadarma.ac.id).

Faktor-faktor yang menyebabkan minat menjadi nasabah (Sri Eka Sadriatwati, 2009), yaitu:

a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan maupun produk pinjaman.
b. Jasa-jasa bank lainnya, menerapkan biaya nominal atau persentase tertentu.
c. Sistem perbankan syariah yang digunakan adalah sistem bagi hasil, sehingga tidak memberatkan nasabah.

Data publikasi BI menyebutkan, dari total dana pihak ketiga per Januari 2008, simpanan deposito *mudharabah* (bagi hasil) masih mengkomposisi sebesar 51,98 persen atau Rp 10,663 triliun. Sedangkan, tabungan *mudharabah* mengkomposisi 32,05 persen atau Rp 6,574 triliun. Sementara, giro *wadiah* mengkomposisi sebesar 15,98 persen dari total dana pihak ketiga bank syariah (Agustianto, 2008).

Pada fase perkembangan saat ini, perbankan syariah tidak hanya memiliki peluang, melainkan juga berbagai permasalahan. Nasabah dan masyarakat secara umum masih melihat bank syariah sama dengan bank konvensional karena margin yang harus dibayar oleh nasabah tak kalah tinggi dengan bunga (Saifuddin, 2007). Pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai sistem keuangan syariah tersebut menjadi salah satu alasan masyarakat untuk tidak berinvestasi di bank syariah (Bank Indonesia, 2005).

Kunci kesuksesan bank syariah sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik terhadap kekuatan finansial bank yang bersangkutan, dan kepercayaan yang diberikan para depositor dan investor, karena keduanya adalah *stakeholder* utama. Untuk meraih kepercayaan tersebut adalah dengan kualitas informasi yang diberikan kepada publik. Bank syariah harus mampu meyakinkan publik bahwa ia memiliki kemampuan dan kapasitas di dalam mencapai tujuan-tujuan finansial maupun tujuan-tujuan yang sesuai syariat Islam (Nurmala dan Dian Nirmala Dewi, 2009).

Masyarakat yang loyal syariah terbatas paling sekitar 10-15% (Agustianto, 2008). Bank-bank syariah harus berjuang keras untuk memberikan bagi hasil yang kompetitif dengan memperhatikan efisiensi dan manajemen risiko yang cermat. Jika tingkat bagi hasil jauh di bawah bunga bank, maka sebagian kecil nasabah rasioanl-materialis akan kembali menarik dananya dari bank syariah. Namun bagi nasabah yang rasional-moralis, tingkat bunga tidak berpengaruh baginya untuk pindah ke bank konvensional. Apalagi nasabah spiritual, betapapun tingginya tingkat suku bunga, mereka tetap loyal menempatkan dananya di bank syariah (Nurmala dan Dian, 2009).

Tabel 1.1
Penghimpunan Deposito Mudharabah PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Suku Bunga (%)	Bagi Hasil (%)	Deposito (Rp)
2001	15,62	10,44	231.526.111.000
2002	14,64	12,77	636.363.294.000
2003	8,57	9,90	1.616.617.346.000
2004	6,5	7,81	3.333.868.710.000
2005	8,27	7,29	3.951.761.029.000
2006	11,12	7,06	3.510.183.617.000
2007	7,39	7,33	5.526.360.715.000
2008	7,56	7,32	8.020.742.499.243
2009	8,36	7,47	9.791.401.299.742
2010	6,47	6,72	15.437.049.088.976

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSM yang telah diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010, tingkat suku bunga deposito bank konvensional cenderung mengalami penurunan dan hal ini diikuti oleh tingkat bagi hasil yang juga mengalami penurunan. Sedangkan, jumlah penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya meskipun tidak diimbangi oleh tingkat bagi hasil yang cenderung mengalami penurunan. Kenaikan penghimpunan deposito *mudharabah* ini lebih disebabkan oleh tingkat suku bunga deposito bank konvensional yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2003, 2004, dan 2010, terdapat penurunan tingkat bagi hasil yang justru membuat penghimpunan deposito *mudharabah* meningkat. Dan kenaikan jumlah deposito *mudharabah* disebabkan oleh penurunan tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Di samping itu, Penurunan tingkat suku bunga deposito tersebut mempengaruhi penurunan tingkat bagi hasil.

Pada tahun 2002 dan 2007, penghimpunan deposito *mudharabah* mengalami kenaikan yang diikuti oleh kenaikan tingkat bagi hasil. Sedangkan tingkat suku bunga deposito bank konvensional mengalami penurunan.

Pada tahun 2005 dan 2008, terdapat penurunan tingkat bagi hasil yang justru membuat penghimpunan deposito *mudharabah* meningkat. Sedangkan tingkat suku bunga deposito bank konvensional pun mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi sebaliknya pada tahun 2006, penghimpunan deposito *mudharabah* mengalami penurunan yang disebabkan tingkat suku bunga deposito bank konvensional pun mengalami kenaikan, sedangakan tingkat bagi hasil mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan membuat nasabah bank syariah menarik depositonya atau beralih menjadi nasabah bank konvensional yang notabene sebelumnya nasabah bank syariah ini merupakan nasabah bank konvensional.

Pada tahun 2009, kenaikan jumlah deposito *mudharabah* diikuti oleh kenaikan tingkat bagi hasil. Dan kenaikan tingkat bagi hasil tersebut dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan juga.

Secara teori, penghimpunan deposito *mudharabah* sangat dipengaruhi oleh besar imbal jasa atau *return*. Jika tingkat suku bunga deposito bank konvensional mengalami penurunan, nasabah akan cenderung mendepositokan uangnya di bank konvensional. Hal ini akan menyebabkan jumlah penghimpunan deposito *mudharabah* di bank syariah mengalami penurunan, jika tidak diimbangi oleh tingkat bagi hasil yang kompetitif atau bersaing dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **"Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pengaruhnya terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Implikasinya pada Penghimpunan Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Pada tahun 2003, 2004 dan 2010, tingkat suku bunga deposito bank konvensional mengalami penurunan dan hal ini menyebabkan jumlah penghimpunan deposito *mudharabah* mengalami kenaikan meskipun tidak diimbangi oleh tingkat bagi hasil yang mengalami penurunan.
2) Pada tahun 2005 dan 2008, tingkat suku bunga deposito bank konvensional mengalami kenaikan tetapi jumlah penghimpunan deposito *mudharabah* mengalami kenaikan meskipun tidak diimbangi oleh tingkat bagi hasil yang mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *mudharabah.*
3) Pada tahun 2009, penghimpunan deposito *mudharabah* mengalami kenaikan yang diimbangi oleh kenaikan tingkat bagi hasil. Akan tetapi, tingkat suku bunga deposito bank konvensional pun mengalami kenaikan. Ketika bank konvensional dan bank syariah sama-sama menawarkan

return yang tinggi, kemudian nasabah memilih mendepositokan uangnya di bank syariah, hal ini mungkin disebabkan oleh loyalitas nasabah PT Bank Syariah Mandiri yang semakin baik. Selain itu, bank tersebut lebih gencar memberikan pelayanan dan pemahaman yang baik mengenai perbankan syariah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat suku bunga deposito bank konvensional.
2. Bagaimana tingkat bagi hasil bank syariah.
3. Bagaimana penghimpunan deposito *mudharabah*.
4. Adakah hubungan antara tingkat bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil bank syariah.
5. Adakah pengaruh tingkat bunga deposito bank konvensional terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
6. Adakah pengaruh tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
7. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian atas "Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pengaruhnya terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Implikasinya pada Penghimpunan Deposito *mudharabah*", dapat memberi masukan untuk kebijakan pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan penghimpunan jumlah dana pihak ketiga, yaitu deposito *mudharabah*. Khususnya pada PT Bank Syariah Mandiri yang menjadi tempat penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat suku bunga deposito bank konvensional.
2. Untuk mengetahui tingkat bagi hasil bank syariah.
3. Untuk mengetahui penghimpunan deposito *mudharabah*.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil bank syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga deposito bank konvensional terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

7. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang diteliti, yaitu PT Bank Syariah Mandiri mengenai deposito *mudharabah* yang penghimpunannya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil itu sendiri.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu Akuntansi

   Memberikan referensi dalam dunia perbankan syariah yang saat ini marak dikaji, khususnya tentang keterkaitan antara tingkat suku bunga deposito bank konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

2. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama, yaitu menganalisis tingkat suku bunga deposito bank konvensional, tingkat bagi hasil dan penghimpunan deposito *mudharabah*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil instansi perbankan untuk dijadikan tempat penelitian yaitu PT Bank Syariah Mandiri. Kantor pusat beralamat di Jl. M.H. Tamrin No. 5 Jakarta 10340, telepon: (021) 2300509, 39839000, fax: (021) 09832989. Adapun penelitian pada perusahaan ini dilakukan dari mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli.

1.6 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2011 sampai dengan Juli 2011, seperti yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Mar 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Jul 2011	Ags 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	a. Membuat outline dan proposal UP	■					
	b. Mangambil formulir penyusunan skripsi	■					
	c. Menentukan tempat penelitian	■	■				
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	a. Bimbingan UP	■	■				
	b. Pendaftaran Seminar UP		■				
	c. Seminar UP		■				
	d. Revisi UP		■	■			
	e. Membuat outline dan proposal Skripsi			■			
	f. Penelitian Perusahaan			■	■	■	
	g. Penyusunan skripsi			■	■	■	
	h. Bimbingan skripsi			■	■	■	

III	**Tahap Pelaporan :**						
	a. Menyiapkan draft skripsi						
	b. Sidang akhir skripsi						
	c. Penyempurnaan laporan skripsi						